

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian yang telah ada sebelumnya menjadi referensi maupun bahan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang penyusunan penelitian yang sedang dilakukan. Relevansi antara manajemen informasi pribadi dengan perilaku mahasiswa yaitu ketika seorang mahasiswa melakukan manajemen informasi pribadi, maka akan terlihat bagaimana perilaku mahasiswa saat kegiatan manajemen informasinya. Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai manajemen informasi pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi peneliti tertarik untuk memberikan perspektif baru mengenai penelitian terkait *personal information management* (PIM) dari sisi perilaku yang dilakukan. Perilaku informasi akan terlihat ketika seorang individu melakukan kegiatan *information managing*.

Beberapa jurnal yang ditemukan oleh peneliti selanjutnya akan digunakan untuk mendukung penelitian. Penelitian pertama yang berjudul "*Gaps Between Actual and Ideal Personal Information Management Behavior*" yang diperoleh dari penelitian Lilach Alon dan Rafi Narchmias (2020) penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang menawarkan beberapa perspektif baru tentang praktik-praktik *personal information management* (PIM) dan fokus pada kesenjangan antara

penggunaan individu yang aktual dan ideal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan 466 peserta yang terdiri dari 114 laki-laki dan 361 perempuan dengan mengisi kuesioner yang dikembangkan dan divalidasi untuk 25 praktik PIM. Data yang dikumpulkan menggunakan *snowball sampling*. Hasilnya menunjukkan terdapat kesenjangan yang signifikan antara perilaku aktual dan ideal. Kesenjangan yang terjadi sebagian besar mendapatkan respon positif yang mengungkapkan peserta ingin memanfaatkan praktik pengorganisasian PIM lebih dari yang mereka benar-benar ingin lakukan dan hal negatif dengan perilaku PIM yang diterapkan.

Kesenjangan antara perilaku aktual dan ideal setiap individu cukup besar, hal ini dapat dikaitkan dengan perasaan negatif individu dan ketidakmampuan individu dalam mengelola informasi pribadi secara efisien. Perilaku aktual digunakan dalam praktik pengorganisasian informasi, antara lain yaitu menyimpan informasi dalam *folder*, menghapus informasi yang tidak relevan, memberi nama untuk file, menyimpan informasi sesuai subjek, dan melakukan *back-up* informasi pribadi. Kegiatan dalam perilaku aktual yaitu praktik yang digunakan dengan melibatkan orang lain untuk mengorganisir informasi seperti mengambil, menyimpan, dan mengatur informasi pribadi.

Sama halnya dengan perilaku aktual, perilaku ideal juga digunakan dalam praktik pengorganisasian informasi. Akan tetapi pada praktik ini individu tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk mengorganisir informasi seperti mengambil, menyimpan, dan mengatur informasi pribadi. Adanya perbedaan

individu antara perilaku PIM aktual dan ideal menunjukkan bahwa dalam sebuah literatur peserta tidak dapat diukur secara eksplisit ataupun empiris.

Penelitian ini membawa perspektif baru untuk penelitian perilaku PIM, terdapat empat kategori yaitu praktif aktif, praktif santai, praktik mengambil dengan efektif, dan praktik menghapus. Penelitian ini menemukan kesenjangan yang sangat besar dalam mengatur dan perilaku menghapus, menunjukkan bahwa peserta ingin menjadi lebih efisien dalam perilaku PIM mereka dan ingin mendedikasikan lebih banyak waktu untuk proses ini. Temuan menarik pada penelitian ini adalah bahwa mereka lebih suka mengatur informasi dalam *folder* berdasarkan subjek.

Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji penelitian tentang *personal information management* (PIM) seorang individu yang melakukan praktik pengorganisasian informasi seperti halnya mengambil, menyimpan, dan mengatur informasi secara mandiri. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya mengungkap secara lebih mendalam terkait kesenjangan antara peserta yang menggunakan praktik PIM dengan membagi menjadi dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negatif. Hal ini terjadi karena ada kaitannya dengan perasaan negatif seorang individu dan ketidakmampuan mereka dalam mengelola informasi. Sedangkan pada penelitian selanjutnya akan membahas bagaimana manajemen informasi seorang individu yang dilihat dari pemanfaatan media penyimpanan seperti *bookmark manager*.

Penelitian kedua berjudul “*Personal Information Management Practices in The Kuwait Corporate Sector*” penelitian dilakukan oleh Abdus Sattar Chaudry,

Sajjad ur Rehman, dan Lulwah Al-Sughai (2015). Penelitian ini merupakan praktik manajemen informasi pada sektor korporasi di Kuwait dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini melihat perilaku informasi yang bertujuan untuk mengungkap langkah-langkah dalam menemukan informasi yang telah ditemukan sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu mencari dan menemukan informasi, manajemen *e-document*, komunikasi dan kontak, serta menggunakan alat dan media sosial untuk mengelola informasi.

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk merekomendasikan perbaikan dalam praktik manajemen informasi dan peneliti dalam penelitian ini yakin bahwa kemampuan manajemen informasi akan membantu memperkuat literasi informasi pekerja di tempat kerja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja di sektor swasta dalam mengumpulkan informasi sangat bergantung pada sumber-sumber perusahaan, sosial media, dan situs *web*. Informasi disimpan untuk penggunaan di masa yang akan datang dalam *folder* elektronik (*harddisk*), menambahkan favorit dan *bookmark* di *browser* internet, dan URL disimpan dari situs dalam catatan pribadi lainnya. Pekerja mengatur informasi dalam *folder* menggunakan kategori yang berhubungan dengan pekerjaan yang berbeda seperti struktur organisasi, format file, dan jenis dokumen. Penelitian ini akan menjadi referensi bagi penulis, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap langkah-langkah dalam menemukan informasi yang telah ditemukan sebelumnya dan tersimpan media penyimpanan, salah satunya *bookmark manager*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penggunaan *folder* dalam mengatur informasi yang telah diperoleh dengan memberi nama khusus pada *folder* dan membaginya ke beberapa kategori sesuai dengan kebutuhan informasi. Selanjutnya, perbedaannya dari penelitian ini yakni tidak membahas kemampuan seseorang dalam melakukan manajemen informasi yang akan memperkuat literasi informasi dari mahasiswa.

Penelitian ketiga berjudul “*Academic Social Bookmarking: An Empirical Analysis Of Connotea Users*” penelitian ini dilakukan oleh Du, H. S., Chu, S. K. W., Gorman, G. E., & Siu, F. L. C(2014). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji tiga kelompok pengguna *social bookmarking* yaitu pengguna berpengalaman, pengguna dengan tingkat berpengalaman sedang, dan pengguna pemula. Dalam penelitian ini dilakukan penyelidikan perilaku penandaan yang digunakan dan manfaat dari *social bookmarking* untuk penemuan dan manajemen informasi yang ada pada fitur *bookmark* yang disediakan. Diceritakan bahwa dalam *social bookmarking* ini menggunakan suatu aplikasi khusus *bookmark* yaitu *Connotea*, aplikasi ini menggabungkan fungsionalitas khusus untuk mengelola referensi, seperti koleksi metadata otomatis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survei *online* terhadap pengguna *Connotea*. Survei *online* dikumpulkan dan dianalisis menggunakan tes non-parametrik dan respon terhadap pertanyaan terbuka dirangkum secara kualitatif.

Berdasarkan analisis empiris dari pengguna *Connotea* dalam bidang akademik, hasilnya menunjukkan bahwa pengguna akademik berpengalaman umumnya lebih menyukai menggunakan *social bookmarking* melalui *Connotea*, sedangkan

pengguna berpengalaman sedang dan pengguna pemula lebih menyukai menggunakan metode *bookmark* tradisional dengan menggunakan *bookmark* pada komputer khusus. Selain itu penelitian yang dilakukan menunjukkan empat hasil dari *social bookmarking*, yaitu: a) persepsi perilaku pengguna tentang *bookmark* dan *tagging* b) penemuan informasi c) manajemen informasi dan d) fitur *social bookmarking* lainnya.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama menggunakan media *bookmark* sebagai objek dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengguna dalam menggunakan *bookmark*, hal tersebut terlihat dari tiga tingkatan pengguna dari aplikasi *Connotea*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna memanfaatkan, menyimpan, dan melakukan proses temu balik pada *bookmark* yang telah diolah sebelumnya oleh pengguna.

Penelitian keempat berjudul “*Personal Factors and Personal Information Activities Behaviors Of Faculty In Selected Universities In Ghana*” yang dilakukan oleh Antonia Bernadette Dankor dan Williams E. Nwagwu (2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana karakteristik demografi fakultas mempengaruhi kegiatan perilaku informasi pribadi, yaitu dengan menciptakan informasi, mengorganisir informasi, dan penyimpanan informasi. Studi ini dilakukan di enam universitas terpilih di Ghana. Penelitian ini menggunakan teknik sampling proporsional dengan menentukan sampel per universitas dan menghasilkan sampel sebanyak 330 peserta. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti untuk mencapai validasi dan reliabilitas. Dijelaskan

bahwa penelitian ini mempunyai empat karakteristik yang digunakan dalam memprediksi kegiatan dalam perilaku informasi pribadi yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, pangkat, dan afiliasi universitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pangkat, dan afiliasi universitas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi fakultas tentang perilaku informasi pribadi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perguruan tinggi mencoba mengatasi masalah program literasi sesuai dengan kebutuhan fakultas. Kerangka perilaku informasi cenderung dirumuskan berdasarkan dimensi perilaku informasi yang lebih luas seperti kegiatan mencari informasi dan menggunakan informasi. Jika dilihat penelitian ini berfokus perilaku informasi seseorang dalam melakukan manajemen informasi pribadinya, bukan seperti penyimpanan informasi pribadi, organisasi informasi, maupun kegiatan pengorganisasian lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perilaku informasi seseorang disorot sebagai sudut pandang dalam kegiatan manajemen informasi pribadi. Penelitian ini menjelaskan perilaku informasi mencakup kegiatan mencari informasi dan menggunakannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk lebih dalam lagi mengetahui perilaku manajemen informasi pribadi khususnya mahasiswa Universitas Diponegoro. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian menggunakan karakteristik dalam memprediksi kegiatan perilaku informasi pribadi berdasarkan usia, jenis kelamin, pangkat, dan afiliasi universitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak mencantumkan karakteristik ini.

Penelitian kelima berjudul “*Personal Information Management and Behaviors of Sosial Sciences’ Students*” penelitian ini dilakukan oleh Kanwal Ameen (2016). Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku mahasiswa dalam melakukan manajemen informasi pribadi di bawah latar belakang pembangunan informasi dan digital di Pakistan. Bidang PIM telah dieksplorasi melalui berbagai perspektif yang berkembang di dunia, namun hampir tidak ada studi dari negara berkembang khususnya dari wilayah Asia Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi praktik PIM mahasiswa dan bagaimana perkembangan digital telah mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang umum digunakan para ilmuwan informasi dalam mempelajari aspek perilaku informasi dan persepsi. Teknik pengumpulan data berdasarkan survei dengan membuat sebuah kuesioner.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik PIM menunjukkan bahwa alat yang paling sering digunakan untuk menyimpan informasi yang ditemukan yaitu pada komputer pribadi, dokumen digital, URL, dan *hyperlink*. URL menjadi elemen yang paling umum digunakan untuk menyimpan informasi *online* yang digunakan untuk masa depan. Strategi instruksi PIM yang tepat untuk memfasilitasi mahasiswa yang berurusan dengan pertumbuhan jumlah informasi dan mengelola informasi menjadi efektif serta efisien. Penelitian ini melaporkan data yang berguna tentang perilaku manajemen informasi mahasiswa ilmu sosial dan praktik serta temuan tidak dapat digeneralisasikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu media yang digunakan untuk menyimpan informasi yang ditemukan menggunakan komputer

pribadi, dokumen digital, dan URL. URL ini menjadi elemen yang paling umum digunakan untuk menyimpan informasi *online* yang digunakan untuk masa depan. Sedangkan perbedaan dari penelitian selanjutnya yaitu tidak membahas tentang perkembangan digital akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengeksplorasi praktik dari kegiatan PIM.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Personal Information Management

Saat ini informasi mudah didapatkan dan dapat diakses oleh siapa saja melalui berbagai macam situs, repositori, maupun media sosial. Adanya kebebasan seseorang dalam mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan informasi tentunya membawa dampak pada ledakan informasi terus meningkat. Seorang individu perlu memiliki bekal ataupun keterampilan dalam menemukan informasi agar informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan informasi baik itu mencari sampai mengelola informasi berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku seseorang dalam mengorganisir informasi pribadi yang dimiliki.

Manajemen informasi pribadi merupakan sebuah kegiatan baik praktik maupun studi tentang seorang individu melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh, mengatur, memelihara dan menggunakan kembali informasi pribadi yang dimiliki (Jones, 2007). Seorang individu akan mengorganisir informasi yang mereka miliki baik yang berbasis kertas (tercetak) ataupun ruang digital sebagai media memperoleh informasi dalam sehari-hari. PIM berkaitan dengan bagaimana

seseorang menemukan informasi dan menemukan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya. PIM sepenuhnya merupakan perilaku subjektif, karena individu mencari informasi yang berhubungan dengan kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan tugas, lingkungan, pengalaman, tingkat pengetahuan dan berbagai pertimbangan lainnya.

Setiap individu dapat memproses informasi yang didapatkan sebelumnya dan mengaksesnya di kemudian hari. Kapasitas daya ingat manusia memiliki keterbatasan, oleh sebab itu dibutuhkan media penyimpanan yang mampu menampung kebutuhan informasi. Menurut William Jones (2008) telah menjelaskan bahwa aktivitas PIM terbagi menjadi tiga, yaitu penemuan (*finding*), penyimpanan dan pengelolaan (*keeping and organizing*), dan *meta-level*.

1. Penemuan (*finding*)

Penemuan merupakan kegiatan penemuan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi, di mana untuk menemukannya seseorang perlu melakukan akses informasi. Penemuan informasi ini dilakukan dengan mengakses informasi dengan *browsing* dan melakukan penemuan dengan membaca cepat pada sebuah katalog atau referensi untuk mengenali informasi sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, penemuan informasi dapat dilaksanakan pada dua ruang yaitu penemuan informasi pada ruang informasi yang pernah ditemukan (*re-finding*) dan pada ruang informasi yang baru (*new-finding*).

- a. Informasi yang telah ditemukan (*re-finding*) pada penyimpanan umum (*public store*) dan penyimpanan pribadi (*private store*)

Informasi yang pernah ditemukan sebelumnya *re-finding* merupakan penemuan informasi pada sebuah ruang informasi yang pernah dikunjungi. Menurut Jones (2008) ketika seorang individu sedang mengakses informasi dan menemukan informasi yang pernah diakses itu muncul kembali, maka hal ini dapat disebut *re-finding*. Berdasarkan sumber penemunya *re-finding* dibedakan menjadi dua yaitu penemuan kembali pada penyimpanan umum (*re-finding in public store*) merupakan kegiatan individu dalam menemukan informasi yang pernah diakses sebelumnya ditempat penyimpanan umum, seperti *cloud computing*, *website*, email dan penemuan kembali pada penyimpanan pribadi (*re-finding in private store*) merupakan fenomena *information overload* yang membawa dampak pada perilaku seseorang untuk menimbun informasi yang baru ditemukan.

- b. Informasi yang baru ditemukan (*new-finding*) pada penyimpanan umum (*public store*) dan penyimpanan pribadi (*private store*)

Informasi yang baru ditemukan merupakan kegiatan penemuan informasi yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penemuan informasi baru (*new-finding*) lebih sulit ditemukan daripada informasi yang pernah diakses dan ditemukan sebelumnya (*re-finding*), seperti menemukan informasi baru pada *website*. Informasi baru dapat ditemukan berdasarkan tempat penemuannya yaitu penemuan pada penyimpanan baru (*new-finding in public store*), dapat dilakukan dengan menggunakan daftar istilah yang berfungsi sebagai *query* dalam penemuan informasi untuk mencari informasi yang sedang dibutuhkan. Ruang informasi pribadi setiap individu akan disimpan dalam ruang informasi yang sedang dituju sebagai penanda atau daftar kata dalam pencarian, sehingga

jika sewaktu-waktu *query* tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Selain itu, penemuan pada penyimpanan pribadi (*new-finding in private store*) merupakan penemuan informasi yang ditemukan saat individu sedang melakukan pemanggilan informasi dengan menggunakan *query* yang pernah dipakai sebelumnya. Individu sering kali tidak menyadari informasi yang mereka miliki dan saat melakukan penelusuran informasi, mereka akan terkejut dengan informasi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan individu berfikir bahwa banyak informasi baru yang dijumpai saat menelusur informasi. Hasil penemuan informasi baru pada informasi pribadi inilah yang dinamakan *new-finding in private store*.

Penemuan informasi terbagi menjadi beberapa teknik penemuan informasi. Menurut Bates dalam Jones (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga teknik dalam *finding*, antara lain:

a. Menjelajah (*browsing*)

Browsing merupakan suatu kegiatan penelusuran informasi yang dilakukan seorang individu ketika tidak memiliki pemikiran maupun *query* yang akan dicari.

b. Menghubungkan (*Linking Occupies*)

Query dapat menghubungkan seorang individu untuk menemukan informasi yang dicarinya. Sehingga, informasi akan segera ditemukan apabila *query* yang diketikkan sesuai. *Query* tersebut dapat dijadikan sebagai alamat *link* yang sama untuk memanggil kembali.

c. Pencarian Langsung (*Directed Searching*)

Directed searching merupakan teknik yang digunakan individu dengan menggunakan *query* yang spesifik sehingga seorang individu akan menemukan informasi pada ruang yang luas, individu perlu membaca kembali untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini sering kali disebut dengan *recall* (memanggil kembali) informasi yang pernah diakses sebelumnya dengan *query* dan jika ada informasi yang relevan, maka dapat dinamakan *recognition*.

2. Penyimpanan dan Pengelolaan (*Keeping and Organizing*)

Ketika seorang individu telah menemukan informasi kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan penyimpanan. *Keeping* dan *organizing* merupakan dua istilah yang berbeda namun berkaitan. *Keeping* artinya menyimpan informasi pada sebuah media penyimpanan, sedangkan *organizing* artinya mengatur letak informasi yang akan disimpan dengan memberikan nama pada informasi tersebut. Jika akan melakukan penyimpanan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Kegunaan Informasi

Sebelum melakukan penyimpanan informasi, seorang individu akan dihadapkan pada kegunaan informasi tersebut ketika akan disimpan, apakah terdapat relevansi pada kebutuhan informasi. Disimpulkan bahwa ketika individu melakukan penyimpanan informasi, informasi tersebut berhubungan dengan kebutuhan dan digunakan kembali.

b. Model Penyimpanan Informasi

Menurut Malone (1983) terdapat dua bentuk model penyimpanan dalam PIM yaitu *filing* dan *piling*. *Filing* merupakan model penyimpanan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyeleksi informasi yang diperoleh, kemudian menyimpan informasi tersebut kedalam sebuah *folder* dan memberikan nama. Sedangkan, *piling* yaitu model penyimpanan informasi yang dilakukan individu tanpa adanya proses seleksi dan tidak memberikan nama pada *folder* yang akan disimpan, dengan kata lain informasi yang didapatkan dari berbagai sumber hanya ditumpuk begitu saja.

c. Tempat Penyimpanan Informasi

Tempat penyimpanan informasi ini dapat berupa *filing cabinet* atau map *folder* untuk bentuk dokumen tercetak dan dokumen digital berupa *web*, komputer, maupun *harddisk*. Kegiatan penyimpanan informasi dilakukan bersamaan dengan pengelolaan informasi sehingga menghasilkan sebuah ruang penyimpanan informasi. Jika seorang individu melakukan kegiatan penyimpanan tanpa pengelolaan informasi dengan benar, maka dikhawatirkan akan timbul masalah saat menemukan kembali informasi tersebut.

3. *Meta-Level*

a. Pemeliharaan Informasi (*Maintaining*)

Pemeliharaan informasi merupakan kegiatan yang berhubungan pada semua keputusan dan tindakan yang berhubungan pada komposisi informasi terkait penyimpanan dan preservasi pada PIM, seperti bagaimana informasi disimpan, format penyimpanan informasi, dan bagaimana cara *back-up* informasi tersebut.

Kegiatan pemeliharaan informasi terbagi menjadi dua yaitu pemeliharaan informasi saat ini (*maintaining for now*) dan pemeliharaan informasi yang akan datang (*maintaining for later*).

Pemeliharaan dilakukan karena beberapa alasan, yaitu informasi merupakan aset yang berharga (memiliki nilai penting), informasi sangat sulit untuk digantikan (dokumen resmi), koleksi referensi, dan *working information*. Pemeliharaan informasi dapat diimplementasikan pada informasi pribadi, seperti halnya perlindungan data dengan *back-up*, membersihkan informasi yang tidak disimpan dengan melakukan sinkronisasi maupun *update* informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pemeliharaan informasi yang akan datang merupakan pemeliharaan informasi untuk masa simpan lebih dari 10-30 tahun kedepan. Informasi yang akan disimpan dengan jangka waktu yang cukup panjang harus diperhatikan nilai kegunaannya, salah satunya yaitu informasi tersebut sangat berharga dan sulit untuk digantikan. Selain nilai kegunaan informasi tersebut, media penyimpanan harus diperhatikan karena komputer akan selalu mengalami perubahan sehingga perlu melakukan *update software*.

b. Pengelolaan Arus Informasi (*Managing the flow of information*)

Informasi akan terus ada disekeliling kita, informasi akan mengalir dari individu dan untuk individu. Mengelola aliran informasi yang masuk maupun keluar bertujuan untuk menghemat waktu dan keuangan, fokus pada kebutuhan, dan diri sendiri. Mengelola arus informasi terbagi menjadi dua yaitu mengelola arus informasi keluar dan mengelola arus informasi masuk. Salah satu tolak ukur arus informasi keluar yaitu individu. Hal tersebut berpotensi memberikan informasi

yang akan digunakan oleh orang lain, karena informasi yang dibuat melalui kegiatan yang dilakukan oleh individu termasuk informasi yang keluar. Pada intinya, informasi dapat dibuat oleh siapapun yang dapat diakses oleh orang lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Sedangkan, arus informasi masuk merupakan informasi yang diperoleh dari manapun dan kapanpun. Informasi akan dengan mudah masuk dalam kehidupan seorang individu. Sering dijumpai bahwa informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan maupun tugas.

c. *Measuring and Evaluating*

Secara umum ini merupakan bagian dari tahap penyelidikan dan pengumpulan data yang meliputi observasi bersifat subyektif dan kualitatif. Dalam PIM kegiatan pengukuran ini digunakan untuk melihat keberhasilan elemen-elemen pada praktik PIM, karena *measuring* dan *evaluating* masuk ke dalam aktivitas PIM. Dua kegiatan tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan yaitu pengukuran dan pertimbangan, konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh *Internasional Organization* (ISO dokumen 9241) adalah efektifitas, efisiensi, dan kepuasan. Sedangkan saran untuk evaluasi yang terpenting yaitu mengkondisikan tempat untuk mengevaluasi dan mengevaluasi beberapa poin dalam satu waktu.

d. *Sense Making*

Dervin (1983) menggambarkan model *sense making* sebagai seorang individu yang berjalan menuju sebuah jembatan. Digambarkan bahwa seorang individu berjalan membawa masalah dan berusaha membangun sebuah jembatan yaitu

berupa informasi. Masalah tersebut berasal dari pengalaman, sejarah dan pengetahuan yang dimiliki. Ketika sampai di jembatan ternyata terdapat jurang yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Jurang tersebut diibaratkan sebagai *gap* atau kesenjangan yang berupa pertanyaan dan kebingungan terhadap suatu informasi.

Konsep PIM menjelaskan tentang kognisi seseorang menurut Jones (2007) menjelaskan bahwa, dalam kegiatan PIM memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lain yaitu psikologi kognisi. Dalam kegiatan PIM terdapat pemrosesan informasi seperti halnya seorang individu mempelajari sesuatu, mengingat, menyelesaikan permasalahan dan membuat sebuah keputusan, sehingga informasi yang telah diproses dapat ditemukan kembali. Selain itu PIM merupakan suatu praktik yang dilakukan individu untuk memperoleh, mengelola, menggunakan, serta mengontrol distribusi informasi seperti halnya dokumen (tercetak dan digital) halaman *web* untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Salah satu media yang akan digunakan untuk melihat bagaimana PIM yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan menggunakan media penyimpanan *bookmark manager*. *Bookmark manager* merupakan suatu media untuk menyimpan informasi berupa alamat *link* dari hasil informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

2.2.2 Bookmark Manager sebagai Electronic Filling dalam Personal Information Management

Bookmark manager dikenal sebagai favorit atau pintasan yang terdapat dalam menu beberapa *browser*, salah satunya yaitu *google chrome*. *Bookmark* membantu

pengguna untuk menyimpan tautan ataupun *hyperlink* (informasi) yang didapatkan dari hasil pencarian. Balanescu (2015) menyebutkan bahwa fungsi *bookmark* adalah alat yang memungkinkan pengguna untuk secara sukarela menyimpan dan mengklasifikasikan informasi hasil dari pencarian.

Selain itu, Siu Tsen Shen (2013) juga menjelaskan bahwa fungsi *bookmark* yaitu untuk memberi pengguna kemampuan untuk memuat banyak *folder* dan *subfolder* untuk menyimpan, mengambil, dan sumber informasi organisasi. Dengan adanya fitur *bookmark manager* dapat digunakan sebagai alat menyimpan hasil pencarian yang telah disimpan dan dikelola untuk nantinya dapat digunakan kembali.

Seseorang mengelola *bookmark manager* pada *web* untuk menghasilkan koleksi *bookmark* yang kaya dan terstruktur. Koleksi *bookmark* mencakup sumber daya, topik, dan pemberitahuan acara. Pemberitahuan acara mencakup referensi yang mengarah pada sumber daya *web* dan deskripsi alami yang telah disusun oleh pengguna. Deskripsi pemberitahuan acara diproses oleh pengklasifikasian untuk menentukan topik yang terkait dengan *hyperlink* (informasi) yang dirujuk. Pemrosesan deskripsi pemberitahuan termasuk pemilahan untuk mendapatkan urutan URL atau *hyperlink* (informasi) terkait dengan topik. Penyajian suatu *bookmark* atau penanda meliputi kronologi pemberitahuan, peringkat suatu topik, taksonomi topik, dan indeks isi dari topik.

Kaitannya dengan PIM, *bookmark manager* merupakan salah satu media penyimpanan yang menyimpan hasil penelusuran yang berupa alamat *link* (informasi). Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya disimpan dan dikelola

sesuai dengan kebutuhan informasi dari seorang individu. Kegiatan PIM itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *finding, keeping and organizing*, dan *meta-level*. Dengan menggunakan *bookmark manager* diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menemukan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya. Tak jarang seorang individu kehilangan informasi yang pernah ditelusur sebelumnya dan tidak sempat untuk menyimpannya. *Bookmark* menjadi salah satu fitur yang dapat membantu penggunanya dalam temu kembali alamat URL yang pernah disimpan. Dalam penggunaannya *bookmark manager* dapat digunakan bertahun-tahun sesuai dengan waktu simpan yang telah ditentukan oleh penggunanya. Penyimpanannya pun dapat dilakukan dengan membuat *folder* sesuai dengan nama kebutuhan informasinya ataupun hanya sekedar menyimpannya saja tanpa mengorganisir.